

SURVEI TINGKAT KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI SE-KABUPATEN BANGKALAN

Johandi Yusuf

S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, Yusuf.johandi@yahoo.co.id

Hari Wisnu

S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian PDPJOI sebelumnya yang dilakukan tahun 2011 mengenai tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam mata kuliah Dasar-Dasar Penjasorkes di salah satu SMA Negeri yang ada di Kabupaten Bangkalan, yaitu SMA Negeri 3 Bangkalan dan hasil yang didapatkan untuk tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah tersebut termasuk kategori "B" (Baik) dengan nilai 620. Menindak lanjuti hal tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan kemajuan penjasorkes di SMA Negeri lain yang ada di Kabupaten Bangkalan, untuk itu sebagai alternatif dilakukan survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Bangkalan.

Dalam penelitian, menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen PDPJOI sebagai alat pengumpulan data. Untuk metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi kepada pihak yang terkait di SMA Negeri se-Kabupaten Bangkalan. Data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah dan ditampilkan dalam bentuk nilai dan kategori.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten termasuk kategori "C" atau cukup dengan nilai rerata 560.

Kata kunci: Tingkat kemajuan PJOK

Abstract

Previous PDPJOI Research conducted in 2011 the levels of progress regarding Physical Education, Sports and Health in "Dasar- Dasar Penjasorkes" subjects (Physical Education, Sports and Health Basic subjects) in one of the State Senior High Bangkalan Regency, namely, State Senior High School 3 Bangkalan and the results obtained to the extent of the progress of of physical education, sports and health the school included the category "B" (good) with a value of 620. Crack down on these things up, this research aims to find out how things progress of penjasorkes in other State Senior High school Bangkalan Regency, for that as an alternative to survey the level of progress of physical education, sports and health in State Senior High School Bangkalan Regency.

In the research, using a type of quantitative descriptive study with PDPJOI instruments as a means of data collection. For the method of data collection was done with interviews and documentation to the parties concerned in State Senior High School Bangkalan Regency. Data already collected further processed and displayed in the form of grades and categories.

The Conclusion research results indicate that the initial condition is the level Progress Physical Education, Sports, and Health in State Senior High School Bangkalan Regency including Category "C" or simply the average value of 560.

Keywords: The Level of Progress PJOK

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang pasti ada di setiap jenjang pendidikan. Pendidikan jasmani diberikan karena memiliki peran dan fungsi merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani siswa. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Suherman, 2000). Pendidikan

jasmani tidak sama dengan olahraga, karena dalam pendidikan jasmani terdapat latihan-latihan yang bertujuan untuk memperkuat otot, mempertinggi koordinasi, menjaga kesehatan tubuh, selain itu juga bertujuan untuk membentuk watak para siswa.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memfokuskan pada aktivitas fisik dan kesehatan yang mampu menghasilkan individu secara keutuhan baik dari sisi fisik, mental maupun emosional

(Husdarta, 2011). Pendidikan merupakan sarana yang menumbuh-kembangkan potensi-potensi kemanusiaan untuk bermasyarakat dan menjadi manusia yang sempurna. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mengetahui kondisi tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di sekolah ada 4 aspek yang harus diperhatikan, yang meliputi tentang (1) ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan PJOK (2) ketersediaan tenaga pelaksana (PJOK) (3) Hasil kerja satuan pendidikan 1 tahun terakhir terkait peningkatan mutu (PJOK) di satuan pendidikan tersebut (4) Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun terakhir. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pasal 2 menjelaskan pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan penyelenggaraan pendidikan bagi satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil yang penduduknya kurang dari 1000 jiwa dan yang tidak bisa dihubungkan dengankelompok yang lain dalam jarak tempuh 3 kilo meter melalui lintasan jalan kaki yang tidak membahayakan dapat menyimpangi standar sarana dan prasarana sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini. Data tersebut didapat dari instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) kemudian nanti data yang terkumpul selanjutnya diolah dan ditampilkan dalam bentuk nilai dan kategori yang mencerminkan tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan satuan pendidikan tersebut (<http://pdpjoi.kemendikpora.go.id>).

Pada kenyataannya, peningkatan mutu program pendidikan jasmani di beberapa daerah yang ada di Indonesia dapat dikatakan kurang optimal, karena masih banyak yang kurang memadai seperti sarana dan prasarana, ketersediaan tenaga pelaksana, hasil kerja kurun 1 tahun terakhir dan prestasi dan penghargaan 1 tahun terakhir. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian terkini, menyebutkan bahwa: Survei keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Jombang masuk dalam kategori "C" (Cukup) (Rosiana, 2008) , dikarenakan untuk lahan dan sarana prasarana memang

tidak memadai dalam proses belajar mengajar PJOK. Jumlah siswa dan luas lahan khusus untuk PJOK yang tidak sebanding adalah salah satu alasan mengapa sekolah tersebut mendapat nilai rendah, dan juga skripsi yang berjudul tingkat kemajuan pendidikan jasmani dan olahraga se-Kecamatan Bojonegoro studi pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK Negeri dan Swasta. Untuk hasil nilai yang didapat oleh PDPJOI tingkat satuan pendidikan di SMA/MA/SMK Negeri dan Swasta se-Kecamatan Bojonegoro mendapat kategori "C" (Cukup) (Novita, 2012) dikarenakan sarana dan prasarana tidak memadai pada tiap satuan pendidikan maka hasil belajar PJOK menjadi terganggu dan belum adanya kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diluar kelas, jadi siswa yang memiliki bakat tidak dapat tersalurkan.

Dari penjelasan di atas, sudah diketahui bahwa hasil penelitian tentang tingkat kemajuan pendidikan jasmani di Kabupaten Jombang dan Bojonegoro yang hasilnya C (Cukup). Maka dari itu peneliti ingin mengadakan penelitian tentang bagaimana tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di wilayah Jawa Timur lainnya, yakni di Kabupaten Bangkalan.

Pengertian Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Tingkat kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan proses pengembangan dan peningkatan mutu mata pelajaran PJOK yang terencana dan terorganisir dengan melibatkan seluruh warga satuan pendidikan. Menurut Nurhasan, dkk (2055: 1) PJOK memegang peranan penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Namun demikian, keberadaan PJOK masih dianggap kurang penting dibandingkan bidang studi yang lainnya. PJOK sering dicap sebagai pembelajaran yang membosankan dan sebagian kegiatan bagi orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan atlet dianggap sebagai kelompok masyarakat dengan intelegensi rendah.

Dalam undang-undang No. 3 Tahun (2005: 9), tentang sistem keolahragaan nasional Bab IV pasal 6, mengetahui hak dan kewajiban warga negara yang berbunyi:

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk:

- a. melakukan kegiatan olahraga;
- b. memperoleh pelayanan dalam kegiatan olahraga;
- c. memilih dan mengikuti jenis atau cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya;
- d. memperoleh penghargaan, dukungan, bimbingan, pembinaan, dan pengembangan dalam keolahragaan;

- e. menjadi pelaku olahraga; dan
- f. mengembangkan industri olahraga.

Meskipun Undang-Undang tentang sistem keolahragaan sudah ada, belum berarti PJOK telah dilaksanakan dengan ketentuan yang diterapkan. Untuk mencapai hasil yang optimal, perlu ditingkatkan dengan adanya perencanaan yang sistematis dan terorganisir dengan baik dari semua pihak.

Pengertian PJOK

Secara umum terdapat bermacam-macam pengertian PJOK. Menurut Ateng (dalam Mardiana, dkk, 2008: 1.4) pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional. Sedangkan menurut Maksu (2009: 4), menyebutkan bahwa: "Istilah olahraga sebenarnya bukan terjemahan langsung dari istilah *"sport"* yang berasal dari bahasa Inggris. Olahraga berasal dari bahasa Jawa "olah" yang berarti berlatih atau melakukan kegiatan; dan "raga" yang berarti fisik atau jasmani. Berolahraga berarti melakukan aktifitas fisik."

PJOK merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan PJOK harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Menurut Kristiyandaru (2012: 39) PJOK memiliki tujuan yaitu:

- 1) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktifitas jasmani, permainan dan olahraga.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti; permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akrobatik, dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.

- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat kreatif.

Melalui PJOK peserta didik mendapatkan kesempatan untuk melakukan berbagai gerak fisik. Menurut Kristiyandaru (2012: 39-40) PJOK memiliki fungsi antara lain :

- 1) Aspek Organik: menjadikan fungsi sistem tubuh lebih baik, meningkatkan kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan *kardiovaskuler*, dan *fleksibilitas*.
- 2) Aspek *Neuromuskuler*: meningkatkan keharmonisan fungsi saraf dan otot, mengembangkan keterampilan lokomotor, *non-lokomotor*, manipulatif, ketepatan, irama, power, kecepatan reaksi, kelincahan, berbagai keterampilan olahraga, dan keterampilan rekreasi.
- 3) Aspek Perseptual: mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat, kemampuan ruang, koordinasi, gerak *visual*, keseimbangan tubuh, dominasi, *lateralitas*, *image* tubuh.
- 4) Aspek *Kognitif*: mengembangkan kemampuan mengeksplorasi, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan. Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan, dan etika serta penggunaan strategi dan teknik. Mengembangkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh, pemahaman untuk memecahkan problem-problem perkembangan melalui aktivitas gerak.
- 5) Aspek Sosial: menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan, mengembangkan kemampuan membuat keputusan dalam situasi kelompok, belajar berkomunikasi dan tukar pikiran dengan orang lain, mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai-nilai yang positif dalam masyarakat.
- 6) Aspek Emosional: mengembangkan respon yang sehat terhadap aktivitas jasmani dan rekreasi yang positif sebagai penonton, memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas, menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.

Sarana Prasarana PJOK

Sarana

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia (No. 3 Tahun 2005) tentang Sistem Keolahragaan Nasional, menyebutkan bahwa:

“Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga”. Menurut Soepartono (2000: 6), sarana olahraga tejemahan dari “*facilities*”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contohnya peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain (2000: 6)
- 2) Perlengkapan (*device*), yaitu Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas, dan lain-lain. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dapat dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain (Soepartono, 2000: 6).

Berdasarkan pengertian sarana dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dan lain-lain. Dan sarana atau alat PJOK merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran PJOK, segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang mudah dipindah-pindah atau dibawa saat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran PJOK. Sarana PJOK merupakan media atau alat peraga dalam PJOK.

Prasarana

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), prasarana yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. (Soepartono, 2000: 5).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga lain; lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga, stadion sepak bola, stadion atletik dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli, prasarana pertandingan bulutangkis dan lain-lain. Sedangkan stadion atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain (Soepartono, 2000: 5).

Pembelajaran PJOK sering kali dilakukan di halaman sekolah atau di sekitar taman. Hal ini bukan

karena tidak adanya larangan PJOK dilakukan di halaman sekolah, tetapi memang kondisi sekolah yang seperti adanya. Menurut Soepartono (2000: 6), berpendapat bahwa:

“Pengertian prasarana sebenarnya bukan hanya terbatas pada hal-hal yang terkait dengan arena kegiatan olahraga saja. Tetapi segala sesuatu yang berada diluar arena yang ikut memperlancar jalanya aktifitas olahraga juga disebut prasarana. Dalam hal ini, jalan yang menuju ke arena dan tempat parkir juga termasuk dalam prasarana olahraga yang terkait.”

Keberadaan sarana prasarana PJOK yang memadai, tentunya tidak lepas dari kualitas guru yang memiliki kualifikasi dan sertifikasi agar dapat meningkatkan mutu PJOK secara optimal.

Tenaga Pelaksana PJOK

Kompetensi profesional kependidikan dapat diartikan sebagai seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai tenaga profesional kependidikan yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan dan pelatihan dalam kurun waktu tertentu. Dalam suatu proses belajar mengajar, peranan guru sangat penting kedudukannya. Apabila tidak ada guru, maka proses pembelajaran tidak akan optimal karena tidak adanya pengarahan, motivasi dan evaluasi pada peserta didik. Khusus pada mata pelajaran PJOK, seseorang guru dituntut untuk kreatif dan berkualitas yang baik, agar dalam suatu proses belajar mengajar dapat memberikan suatu rangsangan bagi peserta didik untuk ikut berpartisipasi lebih dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Menurut Ibrahim (2000: 14), seseorang guru dituntut memiliki lima hal, yaitu:

1. Guru harus mempunyai komitmen pada murid dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepentingan siswanya.
2. Guru harus menguasai secara dalam bahan atau materi pelajaran yang akan di ajarkan serta cara mengajarkannya kepada para siswanya bagi guru, ini dua hal yang tidak bisa dipisahkan.
3. Guru harus bertanggung jawab memantau hasil belajar murid melalui berbagai teknik evaluasi, melalui cara pengamatan terhadap sikap dan perilaku murid sampai kepada penggunaan tes hasil belajar atau instrument lainnya.
4. Guru harus mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukan dan belajar dari pengalamannya.
5. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Dalam hal ini, guru harus bisa mengaplikasikan ke lima hal yang ada agar pembelajaran di sekolah bisa berjalan semestinya. Sebaliknya jika guru tidak

mengaplikasikannya, peserta didik akan merasa pelajaran yang diajarkan tidak efisien. Secara sederhana, jika guru kita telah memiliki ciri kelima tersebut, maka dapat dikatakan bahwa guru merupakan suatu profesi, meskipun masih terdapat kekurangan di sana sini untuk mendekati suatu pekerjaan profesionalisme guru yang ideal.

Status akademik dalam profesi guru akan menyangkut kualifikasi pendidikan formal sebagai suatu syarat formal pula yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat memasuki dunia pekerjaan guru. Dalam hal ini, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dan organisasi profesi kependidikan lainnya seperti status akademis profesi guru di Indonesia dewasa ini, ada perbedaan kualifikasi pendidikan formal atau ijazah yang di tuntut. Untuk menjadi guru SMU/SMK harus lulus S1 (Sarjana 1) sesuai jurusan dan bidang studinya (Ibrahim, 2000: 17-18).

Model pembelajaran yang dirancang oleh tenaga pelaksana PJOK, diupayakan menarik dan tidak membosankan yang nantinya dapat membantu para peserta didik bersemangat dan termotivasi untuk melakukan gerak fisik dalam pembelajaran PJOK. PJOK akan berkembang baik apabila di kelolah dengan sistem manajemen satuan pendidikan yang dapat meningkatkan mutu satuan pendidikan berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Hasil Kerja Satuan Pendidikan terkait Peningkatan Mutu PJOK

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian waktu tidak terbendung lagi perkembangannya.

Baik buruk atau berkualitas tidaknya pendidikan akan banyak di pengaruhi oleh sistem tata kelola. Sistem tata kelola pendidikan akan berkembang baik manakala dilaksanakan melalui sistem yang baik oleh para pengelola yang bersih dan profesional (Mulyasana, 2011: 98). Sistem tersebut telah dirancang oleh pemerintah yang ditetapkan melalui Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang “Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah”. Permendiknas

tersebut telah dipersiapkan oleh pemerintah untuk mengatur sistem tata kelolah yang baik, berimbang dan berkesinambungan. Tata kelola pendidikan itu, meliputi: (1) Perencanaan Program; (2) Pelaksanaan Rencana Kerja; (3) Pengawasan dan Evaluasi; (4) Kepemimpinan Sekolah Madrasah; (5) Sistem Informasi Manajemen; (6) Penilaian Khusus.

Prestasi PJOK

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras (<http://id.wikipedia.org/wiki/Prestasi>).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia (No. 3 Tahun 2005:5), tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyebutkan bahwa: “Prestasi adalah hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga”. “Prestasi olahraga adalah hasil yang diperoleh atas usaha dan kerja keras dalam bilang olahraga (<http://id.wikipedia.org/wiki/Prestasi>).

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif (Maksum, 2012: 64). Jenis penelitian ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana tidak adanya perlakuan atau *treatment* pada objek yang akan diteliti. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, 2012: 68).

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang akan diteliti (Maksum, 2012: 53). Teknik sampling dalam penelitian ini, menggunakan *purposive sampling*, dimana karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan sifat populasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi karakteristik dari sifat populasi tersebut adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang secara keseluruhan berjumlah 10 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kabupaten Bangkalan yaitu SMA Negeri 1 Bangkalan, SMA Negeri 2 Bangkalan, SMA Negeri 3 Bangkalan, SMA Negeri 4 Bangkalan, SMA

Negeri 1 Arosbaya, SMA Negeri 1 Blega, SMA Negeri 1 Kamal, SMA Negeri 1 Kwanyar, SMA Negeri 1 Tanjung Bumi, dan SMA Negeri 1 Kokop. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, maka populasi dalam penelitian ini adalah 10 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kabupaten Bangkalan.

Variabel adalah variabilitas atau keragaman dari suatu konsep yang menjadi fokus penelitian. Variabel itu sendiri dapat digolongkan menjadi variabel diskrit dan variabel kontinum (Maksum, 2012: 29). Dalam penelitian ini hanya ditemukan satu variabel yaitu tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Definisi Operasional dari Tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah proses untuk mengetahui seberapa besar kemajuan dalam bidang olahraga dan bertujuan untuk meningkatkan mutu pelajaran PJOK dengan melibatkan warga satuan pendidikan.

Kemajuan PJOK diperlukan untuk mengukur kemajuan bidang PJOK di Indonesia. Data yang dihimpun dari masing-masing satuan pendidikan meliputi 4 aspek, yaitu:

- 1) Ketersediaan tenaga pelaksana PJOK.
- 2) Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan PJOK.
- 3) Hasil kerja satuan pendidikan 1 tahun terakhir.
- 4) Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun meliputi.

Instrumen PDPJOI merupakan singkatan dari pangkalan data pendidikan jasmani dan olahraga Indonesia yang dirancang untuk melacak data apabila terdapat data yang diragukan keabsahannya dengan merekam siapa pengisi data yang ada di setiap satuan pendidikan. Penelitian ini melakukan beberapa kegiatan untuk memperoleh data mengenai tingkat kemajuan PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kabupaten Bangkalan. Instrumen PDPJOI di format agar mudah di isi dan disesuaikan dengan satuan pendidikan yang akan di data.

Tahapan-tahapan penelitian merupakan proses atau langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian. Berikut uraiannya:

1. Mengajukan permohonan ijin penelitian kepada dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.
2. Menemui kepala sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Bangkalan beserta surat ijin penelitian.
3. Menemui guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bangkalan.
4. Mengisi angket PDPOI yang diisi oleh guru PJOK dan didampingi oleh peneliti.

5. Mendokumentasikan angket dari tiap sekolah sebagai bukti.
6. Mengumpulkan data hasil angket PDPOI yang telah diisi oleh guru PJOK dari tiap masing-masing sekolah.
7. Memeriksa data hasil angket PDPJOI dan kelengkapannya.
8. Meminta surat balasan bahwa penelitian sudah meneliti di sekolah tersebut.
9. Data entri, memasukkan data pada perhitungan statistik.
10. Pengolahan data.

Pengambilan data di setiap satuan pendidikan yang menjadi objek penelitian, dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan surat permohonan ijin kepada kepala sekolah, menemui guru PJOK ke setiap sekolah, mengisi angket yang sudah dijelaskan oleh peneliti yang diisi oleh guru. Sebagai bukti kebenaran angket yang diisi dengan keberadaan nyata dimasing-masing sekolah, peneliti melakukan dokumentasi pengambilan foto dan informasi dimasing-masing sekolah sebagai penguatan bukti-bukti pengisian angket. Setelah pengambilan data dilakukan di semua sekolah, peneliti meminta surat keterangan bukti telah melakukan penelitian di SMA Negeri se-Kabupaten Bangkalan. Setiap data yang terkumpul dari masing-masing sekolah akan dimasukkan ke dalam rekapitulasi instrumen pendataan PDPJOI. Data hasil survei yang sudah dimasukkan dalam rekapitulasi instrumen PDPJOI selanjutnya secara langsung dianalisis sesuai dengan format PDPJOI.

Data setiap SMA Negeri dianalisis dengan pedoman penilaian yang telah disediakan oleh PDPJOI Asisten Deputi Olahraga Pendidikan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Asdep Ordik Kemenegpora RI), sehingga satuan pendidikan mempunyai kriteria atau nilai seperti yang dituangkan dalam format penilaian yang merupakan cerminan rata-rata tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, hingga tingkat kecamatan. Skor total maksimal 1000 yang merupakan akumulasi dari nilai maksimal 250 poin untuk ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, 250 poin untuk ketersediaan tenaga pelaksana penjasorkes, 300 poin untuk kinerja penjasorkes dalam kurun 1 tahun berlalu, dan 200 poin untuk prestasi dan penghargaan 1 tahun. Nilai-nilai tersebut selanjutnya dikategorikan dalam 5 tingkat yaitu kategori A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), D (Kurang), dan E (Sangat Kurang). Pengkategorian nilai tersebut untuk mengetahui kondisi kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah. Berikut penjelasannya pada tabel dibawah ini:

PENILAIAN	
Ketersediaan Sarana Prasarana	
250	

Kategori Nilai Total:

Nilai Maksimal 1000

≥ 800	= A	Sangat Baik
601-800	= B	Baik
401-600	= C	Cukup
201-400	= D	Kurang
≤ 200	= E	Sangat Kurang

Masing-masing kategori ini di pakai sebagai ukuran kemajuan pelaksanaan PJOK di masing-masing satuan pendidikan maupun di wilayah kerja tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan dari hasil penelitian survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) se-Kabupaten Bangkalan. Data SMA Negeri dianalisis dengan pedoman penilaian yang telah disediakan oleh Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) Asisten Deputi Olahraga Pendidikan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Asdep Ordik Kemenegpora RI), sehingga satuan pendidikan mempunyai kriteria atau kategori. Kemudian dilakukan pengolahan data dengan memasukkan ke dalam instrumen PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia) yang memiliki 4 komponen yaitu :

1. Ketersediaan sarana prasarana untuk pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
2. Ketersediaan tenaga pelaksana.
3. Hasil kerja satuan pendidikan 1 tahun terakhir terkait peningkatan mutu pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di satuan pendidikan tersebut.
4. Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun terakhir.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, diberikan hasil rekap data kemajuan PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bangkalan yang berjumlah 10 sekolah. Berikut rekap data tingkat kemajuan PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1 Rekap data kondisi tingkat kemajuan PJOK pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Bangkalan.

No	Sekolah	PENILAIAN KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN									
		1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana		2. Ketersediaan Tenaga Pelaksana		3. Hasil Kerja kurun 1 tahun		4. Prestasi & Penghargaan 1 Tahun		TOTAL	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1.	SMAN 1 Bangkalan	80	D	210	A	200	B	120	B	610	B
2.	SMAN 2 Bangkalan	60	D	210	A	220	B	40	D	530	C
3.	SMAN 3 Bangkalan	210	A	210	A	200	B	20	E	640	B
4.	SMAN 4 Bangkalan	110	C	210	A	180	B	20	E	520	C
5.	SMAN 1 Blega	160	B	210	A	170	C	0	E	540	C
6.	SMAN 1 Kokop	150	C	140	C	130	C	0	E	420	C
7.	SMAN 1 Kwanyar	120	C	210	A	150	C	0	E	480	C
8.	SMAN 1 Kamal	150	B	210	A	210	B	180	A	750	B
9.	SMAN 1 Tanjungbumi	170	B	210	A	180	B	20	E	580	C
10.	SMAN 1 Arosbaya	90	D	210	A	210	B	20	E	530	C
	Hasil Rata-rata	130	C	203	A	185	B	42	E	560	C

Pada hasil nilai dari data yang sudah dimasukkan pada SMA se-Kabupaten Bangkalan akan dipaparkan hasilnya sebagai berikut:

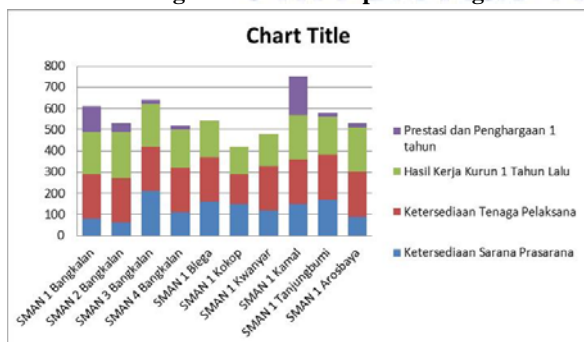
1. Pada aspek sarana prasarana PJOK rata-rata keseluruhan di SMA Negeri se-Kabupaten Bangkalan mendapat kategori “C” dengan nilai 130. Di sini terdapat 1 sekolah yang mendapat kategori “A” yaitu SMA Negeri 3 Bangkalan. Sekolah yang memiliki luas lahan yang memadai serta juga memiliki sarana prasarana yang lengkap akan sangat menunjang dalam proses pembelajaran PJOK. Namun untuk SMA Negeri 1 Bangkalan, SMA Negeri 2 Bangkalan dan SMA Negeri 1 Arosbaya mendapatkan kategori “D”. Dari ketiga sekolah tersebut untuk lahan dan sarana prasarana memang tidak memadai dalam proses belajar mengajar PJOK. Jumlah siswa dan luas lahan khusus untuk PJOK yang tidak sebanding adalah salah satu alasan mengapa sekolah tersebut mendapat nilai rendah dalam aspek ketersediaan sarana prasarana PJOK.
2. Untuk ketersediaan tenaga pelaksana PJOK seluruh SMA Negeri Se- Bangkalan mendapat nilai yang bagus dengan nilai rata-rata 203 dan mendapat kategori “A”. Terdapat 9 sekolah yang mendapat kategori “A” yaitu SMA Negeri 1 Bangkalan, SMA Negeri 2 Bangkalan, SMA Negeri 3 Bangkalan, SMA Negeri 4 Bangkalan, SMA Negeri 1 Arosbaya, SMA Negeri 1 Blega, SMA Negeri 1 Kamal, SMA Negeri 1 Kwanyar, SMA Negeri 1 Tanjung Bumi. Hasil yang memuaskan ini tidak lepas karena dari status kepegawaian guru PJOK di 9 sekolah tersebut yang statusnya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan pendidikan terakhir S1 pendidikan olahraga, akan tetapi ada 1 sekolah yang hasil untuk ketersediaan tenaga pelaksana termasuk dalam kategori cukup atau “C” yaitu SMA Negeri 1 Kokop dikarenakan sekolah tersebut barusan berdiri 1 tahun yang lalu.
3. Untuk hasil kerja 1 tahun terakhir rata-rata mendapat kategori “B” dengan nilai 185. Terdapat 7 sekolah yang mendapat kategori baik atau “B” yaitu SMA Negeri 1 Bangkalan, SMA Negeri 2 Bangkalan, SMA Negeri 3 Bangkalan, SMA Negeri 4 Bangkalan, SMA Negeri 1 Kamal, SMA Negeri 1 Arosbaya, dan SMA Negeri 1 Tanjung Bumi. Untuk sekolah yang lain hasil kerja 1 tahun terakhir termasuk dalam kategori cukup atau “C”. Untuk seluruh SMA Negeri se-Kabupaten Bangkalan dalam pelaksanaan mata pelajaran PJOK adalah wajib, dan untuk status guru PJOK di setiap satuan pendidikan berstatus sebagai guru PJOK. Untuk jumlah beban mengajar guru PJOK minimal 24 jam dalam 1 minggu mengajar bagi guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan

untuk guru yang berstatus tidak tetap tidak ada ukuran minimal dalam jumlah jam mengajar, hanya saja tergantung kepada kebijakan masing-masing sekolah. Kemudian untuk akses siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler yaitu pilihan dan mendapatkan nilai rata-rata 1 dikarenakan seluruh pelatih ekstrakurikuler di 10 sekolah tersebut hanya mempunyai sertifikat dasar. Untuk akses siswa ke kegiatan lomba PJOK rata-rata seluruh sekolah SMA Negeri Bangkalan aktif untuk mengikuti lomba antar kelas setiap tahunnya dan mengikuti lomba tingkat kecamatan dan kabupaten, bahkan ada juga yang sampai mengikuti di tingkat provinsi. Untuk pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) dari guru PJOK rata-rata data yang diperoleh sama, misal keikutsertaan guru pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk tingkat SMA Negeri se-Kabupaten Bangkalan tetapi ada juga sekolah yang mengikuti kegiatan pendidikan, pelatihan.

4. Untuk hasil prestasi dan penghargaan 1 tahun dalam bidang PJOK rata-rata mendapat kategori “E” atau sangat kurang dengan nilai 42. Hanya 1 sekolah yang termasuk dalam kategori sangat baik atau “A” yaitu Sekolah SMA Negeri 1 Kamal. Berikutnya ada 7 sekolah yang mendapat kategori “E” atau sangat kurang yaitu SMA Negeri 3 Bangkalan, SMA Negeri 4 Bangkalan, SMA Negeri 1 Arosbaya, SMA Negeri 1 Blega, SMA Negeri 1 Kwanyar, SMA Negeri 1 Tanjung Bumi dan SMA Negeri 1 Kokop. Hal ini dikarenakan minimnya pencapaian sebuah prestasi dan bentuk penghargaan bagi guru khususnya dalam bidang PJOK.

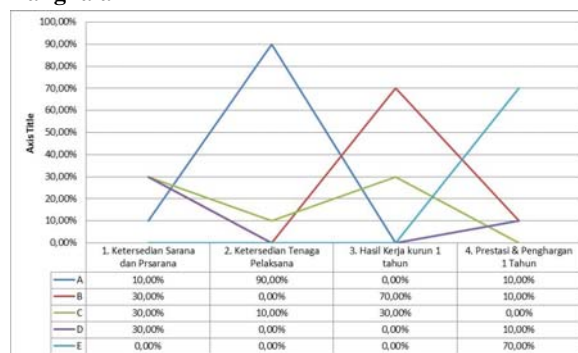
Perbedaan nilai rata-rata dan persentase dari 4 komponen tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Bangkalan pada Gambar 1 dan Gambar 2 yang dinyatakan dalam beberapa bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 1 Diagram dari kondisi tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Bangkalan



Gambar 2 Persentase dari 4 komponen tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan

kesehatan di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Bangkalan



Dari hasil penelitian tentang survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bangkalan, diperoleh data rerata dari setiap komponennya. Berikut hasil rerata kondisi tingkat kemajuan PJOK di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bangkalan.

Tabel 2 Data rerata hasil kondisi tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bangkalan

No	Sekolah	PENILAIAN KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN									
		1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana		2. Ketersediaan Tenaga Pelaksana		3. Hasil Kerja Kurun 1 tahun		4. Prestasi & Penghargaan 1 Tahun		TOTAL	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
Hasil Rata-rata		130	C	203	A	185	B	42	E	560	

Dari tabel di atas, telah diketahui untuk tingkat kemajuan PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bangkalan termasuk dalam kategori “C” atau Cukup dengan total nilai 560. Pada hasil di atas yang mendapat nilai tertinggi adalah pada ketersediaan Tenaga Pelaksana dengan nilai 203 kategori “A” tergolong sangat baik karena banyak dari satuan pendidikan yang memiliki guru berstatus sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan berlatar belakang pendidikan olahraga. Kemudian yang menduduki urutan kedua adalah pada hasil kerja kurun 1 tahun lalu dengan nilai 185 kategori “B” tergolong baik dan hampir mendekati kategori sempurna untuk itu perlu ditingkatkan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Untuk urutan ketiga adalah pada hasil ketersediaan sarana dan prasarana dengan nilai 130 kategori “C” tergolong cukup akan tetapi masih banyak sekolah yang belum mempunyai sarana prasarana yang memadai. Sedangkan untuk hasil prestasi dan penghargaan 1 tahun berada di urutan keempat dengan nilai 42 kategori “D” tergolong sangat kurang karena masih ada sekolah yang belum ada kegiatan

ekstrakurikuler dan kurangnya kegiatan pengembangan diluar sekolah. Sehingga siswa-siswa yang memiliki bakat tidak dapat tersalurkan selain itu kurang lengkapnya sarana prasarana juga menjadi faktor penghambat.

Sekolah yang mendapatkan skor tertinggi di SMA Negeri se-Kabupaten Bangkalan yaitu SMA Negeri 1 Kamal dengan nilai 750 karegori baik atau "B". Pada Aspek Sarana Prasarana mendapatkan nilai 150 kategori baik atau "B", aspek ketersediaan tenaga pelaksana mendapatkan nilai 203 kategori sangat baik atau "A", aspek hasil kerja kurun 1 tahun mendapatkan nilai 185 kategori "B" atau baik, dan aspek prestasi dan penghargaan 1 tahun mendapatkan nilai 180 kategori sangat baik atau "A".

Di dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Jawa Timur tingkat kemajuan PJOK di SMA se-Kabupaten Bangkalan tergolong sama. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Novita (2012) untuk tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/MA/SMK Negeri dan Swasta se-Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro mendapatkan total nilai 478 kategori "C" atau cukup. Berikut nilai dari 4 komponen tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/MA/SMK Negeri dan Swasta se-Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro:

1. Ketersediaan Sarana Prasarana nilai 108 kategori C.
2. Ketersediaan Tenaga Pelaksana nilai 152 kategori B.
3. Hasil kerja 1 tahun nilai 141 kategori C.
4. Prestasi dan Penghargaan 1 tahun nilai 77 kategori D.

PENUTUP

Simpulan

Dengan menyesuaikan pada rumusan masalah yang ada, hasil penelitian tentang tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kabupaten Bangkalan dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian secara keseluruhan tingkat kemajuan PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bangkalan sebagai berikut:

1. Tingkat kemajuan PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bangkalan yaitu 560 kategori cukup "C".
2. Sekolah yang memiliki skor tertinggi di SMA Negeri se-Kabupaten Bangkalan yaitu SMA Negeri 1 Kamal dengan nilai 750 karegori baik atau "B".

Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat diberikan masukan saran untuk bisa menjadi pedoman dan bahan evaluasi bagi setiap satuan pendidikan di SMA Negeri se-Kabupaten se-Kabupaten Bangkalan yang masih

mempunyai ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup, berikut saran yang dapat disampaikan:

1. Untuk satuan pendidikan yang nilai ketersediaan sarana prasarana masih termasuk dalam kategori "D" atau kurang, diupayakan untuk dapat segera melengkapi sarana prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang memang dibutuhkan sehingga mendapatkan nilai PDPJOI yang lebih baik.
2. Untuk satuan pendidikan yang nilai ketersediaan sarana prasarana sudah termasuk kategori baik, diupayakan untuk di tingkatkan dan dipertahankan ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada tiap tahunnya.
3. Untuk satuan pendidikan yang nilai prestasi dan penghargaan 1 tahun terakhir masih dalam kategori "E" atau sangat kurang, diupayakan untuk meningkatkan ke ikutsertaan siswa dalam kompetisi-kompetisi atau lomba dibidang olahraga serta mengikutsertakan guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar.
4. Mengacu dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini juga diperuntukkan oleh suatu lembaga yang menaungi satuan pendidikan di tingkat kabupaten maupun kota yaitu Diknas Kabupaten Bangkalan yang bertujuan untuk mengevaluasi data yang sudah ada.
5. Bagi satuan pendidikan yang pada komponen prestasi dan penghargaan PJOK masih dikategorikan kurang, diharapkan agar dapat meningkatkan ke ikutsertaan siswa dalam kompetisi-kompetisi atau lomba dibidang olahraga serta mengikutsertakan guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar.
6. Perlu diperhatikan juga untuk setiap satuan pendidikan SMA, SMK, dan MA agar mengacu pada Permendiknas No.24 tahun 2007 tentang Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2015 *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas*. (Online). Tersedia: (http://psma.kemdikbud.go.id/home/statistik/dp_sma.php?id=2&kab=KAB.%20BANGKALAN&prov=PROV.%20JAWA%20TIMUR, diakses: 14 Januari 2015).
- Husdarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

- Hadi, Sofyan. 2013. *Survei Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA Negeri se-Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek*. Skripsi tidak diterbitkan, Surabaya: Jurusan Pendidikan Olahraga FIK Unesa.
- Ibrahim, R. 2000. *Profesi Kependidikan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D III.
- Kemenpora RI. 2006. *Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia*. (Online). Tersedia: (<http://pdpjoi.kemenpora.go.id/>, diakses 19 Desember 2014).
- Kristiyandaru, Advendi. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Cetakan kedua. 2011, Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2009. *Sosiologi Olahraga*. Handout. Surabaya.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2009. *Statistik dalam Olahraga*. Diklat. Surabaya.
- Mardiana Ade, dkk. 2008. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasana, Dedi. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Cetakan Pertama. 2011. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Nurhasan, dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press.
- Novita, Silvia Mega. 2012. *Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Pendidikan Olahraga FIK Unesa.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. (online). tersedia: (<http://www.luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permen42-2007Serdos.pdf>, diakses 14 Januari 2015)
- Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 *Tentang Standart Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (online). tersedia: (<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2019%20Tahun%202007%20&%20Lampiran.pdf>, diakses 14 Januari 2015)
- Rosiana, Wati. 2008. *Survei Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Jombang*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Pendidikan Olahraga FIK Unesa.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasaran Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah: Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D III.
- Suherman, Adang. 2000. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah: Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D III.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Biro Humas dan Hukum Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Tahun 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Tangerang Selatan: SL Media.
- Tim Penyusun. (2014). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-I)*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya: Unesa.
- Wordpress. 2014. *Profesi Guru*. (Online). tersedia: (<https://nuritaputranti.wordpress.com/2008/04/15/profesi-guru>, diakses 18 Desember 2014)
- Wikipedia. 2014. *Prestasi*. (Online). tersedia: (<http://id.wikipedia.org/wiki/Prestasi>, diakses 18 Desember 2014).
- Yamin, Martinis. 2011. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Cetakan Kelima. 2011. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yulianto Fitri, Nashori Fuad. 2006. "Kepercayaan Diri dan Prestasi Atlet Taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol.3 No. 1. Hal 58.